

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR
AKIDAH AKHLAQ SISWA MTSN 1 KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Chafidh

NIM. D91216039



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Chafidh

NIM : D91216039

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil pengambilan alihan tulisan atau pikiran yang saya akui sebagai hasil karya atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Maret 2020

Yang membuat
pernyataan



Abdul Chafidh

D91216039

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ABDUL CHAFIDH

NIM : D91216039

Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAQ
SISWA MTSN 1 KOTA SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP.195303051986031001



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Abdul Chafidh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Maret 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Moh. Falzin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.

197708062014111001

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Chafidh
NIM : D91216039
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : abdulchafidh98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING

TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAQ SISWA MTsN 1 KOTA SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 - Maret - 2020

Penulis,


(Abdul Chafidh)
D91216039

ABSTRAK

Abdul Chafidh, D91216039 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlaq Siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag dan Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.

Peneliti ingin mengkaji beberapa permasalahan, yaitu (1) Bagaimana penerapan inkuiri terbimbing di MTsN 1 Kota Surabaya (2) Bagaimana hasil belajar akidah akhlaq siswa MTsN 1 Kota Surabaya (3) Bagaimana penerapan inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Kota Surabaya.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 208 kelas IX di MTsN 1 Kota Surabaya. Sampel yang diambil adalah 17% dari populasi yaitu 36 siswa. Lokasi yang diteliti bertempat di MTsN 1 Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, secara umum dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang di dapat adalah 2,48. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikategorikan sangat baik. (2) Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MTsN 1 Kota Surabaya dikategorikan sangat baik. Karena skor rata-rata dari nilai pengetahuan, keterampilan, sikap adalah 84,313. (3) Ada pengaruh antara dua variabel ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagian didapat dari penerapan model inkuiri terbimbing. Hal ini dibuktikan analisis regresi linear dengan nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, dan dari uji t nilai signifikan dari tabel coefficient diperoleh nilai signifikansi

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	9

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Skoring Penilaian Penerapan Inkuiri Terbimbing.....	50
Tabel 3.2 : Skoring penilaian hasil belajar siswa akidah akhlaq.....	50
Tabel 4.1 : Analisis Deskriptif Variabel (X).....	64
Tabel 4.2 : Analisis Deskriptif Variabel (Y).....	64
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Variabel (X).....	66
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Variabel (Y)	66
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reabilitas Variabel (X) dan (Y)	67
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.7 : Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4.8 : Variabel entered/Removed.....	70
Tabel 4.9 : Model Summary	71
Tabel 4.10 : Anova.....	72
Tabel 4.11 : Coefficients.....	72
Tabel 4.12 : Coefficients.....	73

: Uji Validitas Variabel (X)

: Uji Validitas Variabel (Y)

: Reabilitas (X)

: Dokumentasi

: Surat Izin Penelitian

: Kartu Konsultasi Skripsi

: Surat Keterangan Dari Sekolah

: Biografi Penulis

- 
- : Uji Validitas Variabel (X)
- : Uji Validitas Variabel (Y)
- : Reabilitas (X)
- : Dokumentasi
- : Surat Izin Penelitian
- : Kartu Konsultasi Skripsi
- : Surat Keterangan Dari Sekolah
- : Biografi Penulis

PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang diterapkan di MTsN 1 Kota Surabaya beberapa kali masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang sebenarnya terdapat beberapa materi yang membutuhkan metode yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang ditanyakan. Kondisi siswa di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk siswa yang berpotensi bagus. Jika dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan metode yang menuntut kreatifitas siswa diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adikuat dalam kehidupan masyarakat.² Menurut Kunandar pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.³ Oleh sebab itu,

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.5.

Mengajar dan belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli”. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar.⁷

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 216.

Dalam usaha mencapai tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁹ Permasalahan dalam pelajaran kita diantaranya adalah: Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jarang siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. Hal itu terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM yang membuat kurangnya partisipasi aktif peserta didik. Murid hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disuruh guru, sehingga minat terhadap pelajaran menjadi kurang dan banyak nilai siswa yang di bawah KKM yang di tentukan sekolah.

⁹ Ibid., hal. 25.

Selain itu pembelajaran inkuiri ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis pembelajaran yang lainnya. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa.¹¹ Keunggulan dari pembelajaran inkuiri yaitu, pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 196.

Dengan penggunaan metode inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini membuktikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama akidah akhlak di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

[illegible]

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

apresiasi dan keterampilan yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis telah membuat sistematika pembahasan guna mempermudah diantaranya :

Bab pertama - Memuat pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Ruang lingkup penelitian. Definisi operasional. Penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua - Memuat kajian teori dan penelitian terdahulu dalam bab ini akan membahas mengenai inkuiri terbimbing dan hasil belajar akidah akhlak.

Bab ketiga - Memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab ke empat - Hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab ke lima – Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

¹⁸ Supriyono Agus, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hal. 5.

pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan kata lain inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban dan memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan kemampuan berfikir logis dan kritis.

- d) Gulo mengatakan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah dengan merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Jadi, dalam proses inkuiri siswa terlibat secara langsung untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru.

Kegiatan belajar melalui inkuiri menghadapkan siswa pada pengalaman kongkrit sehingga siswa belajar secara aktif, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Melalui kegiatan inkuiri, siswa dengan tingkat perkembangan atau kemampuan yang berbeda dapat bekerja pada masalah - masalah sejenis dan berkolaborasi untuk menemukan pemecahannya.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet ke.1, hal.166.

materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.⁶

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian. Model pembelajaran *Inquiry* menjadi 2 jenis yaitu: (1) inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*⁷); (2) penemuan bebas (*Free Inquiry*). Dalam penemuan terbimbing, guru menyediakan data dan siswa diberi pertanyaan atau masalah untuk membantu mereka mencari jawaban, kesimpulan generalisasi dan solusi. Pada penemuan bebas murid merencanakan solusi, mengumpulkan data dan selebihnya sama dengan penemuan terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas, metode penemuan yang lebih efektif untuk digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah metode penemuan terbimbing. Metode inkuiri terbimbing merupakan kegiatan *inquiry* yang masih membutuhkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, di mana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru. Inkuiri terbimbing adalah metode dimana guru sebagai fasilitator dan pengarah sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan sesuai prosedur atau langkah kerja untuk mengembangkan rasa ingin tahunya.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran inkuiri adalah menstimulus siswa agar tertantang untuk berpikir kritis. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang leluasa kepada siswanya untuk menyatakan pendapat mereka agar para siswa terangsang berinisiatif dan bertindak. Selain itu, guru harus

⁶ Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006) hal. 196–197.

Dalam Inkuiri terbimbing(*Guided Inquiry*) berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, memberikan pemaparan yang ajeg, membuat ramalan, dan penjelasan yang menunjang pengalaman.

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami.
- Merumuskan masalah-masalah.
- Merumuskan hipotesis-hipotesis.
- Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- Melaksanakan eksperimen.
- Mensistensikan pengetahuan.
- Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.⁹

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 219-220.

terbimbing (*Guided Inquiry*) guru menyediakan masalah dan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu maupun berkelompok dengan cara lain atau tidak seperti biasanya yang ada di prosedur.

Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu siswa agar mempergunakan konsep, idea-idea dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Bimbingan ini merupakan pengarahan yang dapat berbentuk pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan ataupun tulisan yang dituangkan dalam LKS. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas dan siswa menemukan pengetahuan yang baru. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama jika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengonstruksi konsep atau prinsip pengetahuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep dan kemudian menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kegiatan belajar yang berorientasi pada keterampilan proses menekankan pada pengalaman belajar langsung, keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan/data yang telah disediakan guru.

Dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), guru hendaknya mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Sesuai dengan masih dibutuhkannya peran guru dalam proses pembelajaran tersebut, dalam

Kelemahan model inkuiri terbimbing adalah: (1) sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar, (3) kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang telah ditentukan, (4) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru. Kriteria penilaian harus melibatkan keterampilan proses.¹²

Secara operasional inkuiri mempunyai karakteristik, yaitu:

- [illegible]

1. Mengamati

2. Bertanya

3. Hipotesis

4. Mengumpulkan data

2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan dalam rangka mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Guru mengulangi materi yang sudah diberikan lewat pengajuan pertanyaan-pertanyaan
4. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan
5. Guru memberikan reinforcement
- b. Penyajian dan penjelasan masalah
 1. Siswa menjelaskan tentang topik yang akan dibahas
 2. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan topik di atas
 3. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari
 4. Siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari
- c. Pembahasan hipotesis
 1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas
 2. Siswa menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat
 3. Siswa membaca LKS sesuai dengan pokok bahasan dan disuruh difahami dengan baik
 4. Siswa diarahkan untuk merumuskan
- d. Pengumpulan data meliputi :
 1. Siswa mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari
 2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas
 3. Guru memberi “reinforcement kepada siswa”

- Dalam mata pelajaran akidah akhlak proses pembelajarannya dengan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dapat menuntut siswa berkembang secara aktif dan kreatif sehingga siswa dapat menemukan pemahaman materi berkat mencari informasi sendiri walau masih dalam bimbingan guru.

a. Pengertian Akidah Akhlak

¹⁵Sudirman, *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumberdaya Muslim*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 243.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁶ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar.¹⁷

Proses belajar mengajar, peserta didik bukan hanya sebagai objek, tetapi harus aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Semakin aktif peserta didik berinteraksi, maka akan semakin baik hasil perubahan yang didapatnya. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

¹⁷Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan biasanya dilakukan secara sadar oleh seseorang, perubahan tingkah laku ini disebabkan karena manusia berinteraksi dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya. Apabila karena interaksi ini seorang mengalami perubahan tingkah laku, maka dapat dikatakan ia telah belajar.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik biasa disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²²

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya dari proses rangkaian belajar. Gagne membagi hasil belajar menjadi lima katagori, yaitu:

- a. Informasi verbal; mengkomunikasikan secara verbal pengetahuannya tentang fakta-fakta. Informasi verbal ini diperoleh secara lisan,

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 12.

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal 13.

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 22.

Ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut, yakni penilaian terhadap:

Hasil belajar penguasaan materi (kognitif) bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilihan konsep dasar keilmuan (content objectives) berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental/otak. Pada tahun 2001 Anderson dan Krathwohl melakukan revisi terhadap taksonomi Bloom menjadi (1) remember; (2) understand; (3) apply; (4) analyze; (5) evaluate; dan (6) create. Namun saat ini taksonomi Bloom yang belum direvisi masih banyak digunakan oleh masyarakat pendidikan di Negara kita.

b. Afektif

Characterization merupakan ranah afektif yang tertinggi yaitu karakterisasi nilai. Hasil belajar pada peringkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan rasa sosialis.

[illegible]

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor internal (faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani dan psikologi:
 - a. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan (jasmani dan rohani).
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yakni:
 - a. Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan alat pembelajaran.
 - c. Faktor masyarakat, pengaruh terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri dimasyarakat.²⁶

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah siswa mengalami proses belajar. Namun hasil belajar itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 54.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan baik yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²⁷

Hasil belajar yang optimal dalam belajar mengajar akan tercapai apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreativitas, serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pendekatan inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini digunakan bagi siswa yang kurang

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan mengalami sendiri kemudian member makna pada pengetahuan itu, pada proses pembelajaran ini, siswa aktif dalam membangun pengetahuanya. Adapun cara yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah: memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan untuk mengemukakan ide. Hal ini akan memungkinkan bertambahnya wawasan yang dimiliki siswa dan akan menimbulkan minat yang tinggi dalam diri siswa terhadap pelajaran. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada tanpa minat.³² Dengan demikian, siswa mampu menerapkan pengalamanya belajarnya dalam memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya dan dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak siswa. Sehingga, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

emar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 33.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melakukan aktivitas yang akan dikaji dan diteliti serta sesuai dengan prinsip, prosedur proses, yang baik guna untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang didapati pada penelitian tersebut.¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

2. Rancangan Penelitian

- [illegible]

Indikator variabel x:

- a) Merumuskan masalah; guru mulai dengan bertanya, menyajikan masalah, atau meminta siswa membaca atau mendengarkan uraian yang menyajikan permasalahan
- b) Merumuskan hipotesis; siswa diberi kesempatan mengidentifikasi permasalahan dan guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis yang benar.
- c) Mengumpulkan bukti; untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis serta mendapatkan jawaban dari permasalahan, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, biasanya dilakukan percobaan.
- d) Menguji hipotesis; Semua informasi dan data hasil mencari informasi selain dari buku dianalisis, kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk gambar, verbal atau deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, pernyataan (hipotesis) yang telah dirumuskan di atas dicek apakah sudah benar atau tidak.
- e) Membuat kesimpulan; dilakukan oleh siswa dengan dibimbing guru.

Yang digunakan dalam hasil belajar pada penelitian ini yakni nilai rata-rata raport siswa semester gasal tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a) Rata-rata nilai raport semester gasal siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan hasilnya baik.⁵ Seorang peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut :

- a) Pedoman Lembar Observasi, b) Angket.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner / angket. Kuisioner atau angket adalah suatu teknik atau cara memahami individu dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis.⁶ Pemberian skor pada setiap item pertanyaan dalam kuisioner / angket adalah sebagai berikut:

- Jawaban selalu atau benar, skornya adalah 3.
- Jawaban kadang-kadang, skornya adalah 2.
- Jawaban tidak / salah, skornya adalah 1.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian.⁷ Sedangkan menurut Ibnu hajar populasi adalah kelompok besar peserta didik yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁸ Dengan demikian, populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas sembilan MTsN 1 Kota Surabaya yang terdiri dari 208 siswa yang terbagi dalam enam kelas.

⁵Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 151.

⁶Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana 2013), cet Ke-1, hal. 95

⁷ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1990), hal. 39.

⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada.1999), hal. 141.

⁹ Sapari Imam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 65.

keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada si peneliti.¹⁴

Wawancara ini, digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan, pendapat, perasaan, harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan data dari guru Akidah Akhlaq tentang pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

3. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Angket adalah metode pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan info yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode angket berstruktur yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan disertai dengan alternatif jawaban yang diberikan kepada peserta didik, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian (Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 64.

siswa MTsN 1 Kota Surabaya, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari variabel X dan Y.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi, profil sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik serta sarana prasarana di MTsN 1 Kota Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan yang pertama dan kedua penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Dan hasil data yang didapat akan di analisis menggunakan. Setelah itu data yang telah diambil akan dianalisis menggunakan *Analisis Deskriptif*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan mendiskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya, parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.¹⁵ Rumus yang akan dipakai adalah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

$N = \text{Number of cases (responden)}$

$$100\% = \text{Bilangan Tetap (rumus responden)}^{16}$$

¹⁵ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), hal. 1.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila memiliki koefisien kehandalan atau α (alpha) sebesar 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ maka instrument penelitian dinyatakan reliabel dan begitu pula sebaliknya jika Cronbach Alpha $< 0,6$ maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka akan diuji normalitas. Menurut Ghazali, Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁹ Nilai residual adalah selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 173.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23*, (Semarang, Undip Press, 2016), hal. 154.

HASIL PENELITIAN

8. Mendorong dan menumbuhkan kembangkan peran aktif stakeholder dalam peningkatan mutu Pendidikan.
9. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif.

Kepemimpinan MTs Negeri 1 Kota Surabaya adalah:

No	Kepala	Tahun
1	Drs. H. Syamsul Arifn	1979 – 1980
2	Drs. H. Badruzzaman	1980 – 1989
3	Drs. H. Tamam Sjrjajuddin	1989 – 1995
4	Drs. H. Rostam	1995 – 1999
5	Drs. H. Nasrib Ibrahim	1999 – 2005
6	H. Muh Fathul Yaqin, S.Pd	2008 – 2010
7	Drs. H. Saoedjan Dihanto, MM	2010 – 2014
8	Dra. Hj. Enik Eri Purwaty	2014 – 2016

Komponen yang sangat penting dan tidak boleh di tinggalkan di dalam sekolah adalah pendidik karena yang bertanggung jawab di dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah pendidik / Karyawan di MTs Negeri 1 Kota Surabaya secara keseluruhan adalah :

Guru	S1	S2	S3	Jumlah
PNS	21	10	-	31
Non PNS	7	1	-	8
Total	28	11	0	39

Pegawai	SLTA	S1	S2	D3	Jumlah
PNS	-	7	-	1	8
Non PNS	4	1	-	-	5
Total	4	8	-	1	13

Selain pendidik, komponen yang tidak boleh di tinggalkan di sekolah dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik, dimana dalam proses pembelajaran adalah sebagai subjek pendidikan tersebut.

Adapun jumlah Peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Surabaya secara keseluruhan adalah :

1. PPDB

Tahun	Pendaftar			Diterima		
	L	P	JML	L	P	JML
2013 - 2014	280	302	582	125	119	244
2014 - 2015	257	293	550	104	119	223
2015 - 2016	181	201	382	128	144	272
2016 - 2017	260	195	455	137	115	252
2017 - 2018	221	207	428	111	125	236

2. Perkembangan peserta didik

Tahun	Kelas 7	Rombel	Kelas 8	Rombel	Kelas 9	Rombel	Jml	Jml Rombel
2013	244	7	279	7	225	7	748	21
2014	222	6	243	7	268	8	733	21
2015	262	8	217	6	231	7	710	21
2016	252	7	262	8	216	6	730	21
2017	222	6	250	7	256	8	728	21
2018	266	8	212	6	247	7	725	21

3. Kelulusan

TAHUN	PESERTA			LULUS			TIDAK LULUS			Prosentasi siswa diterima (%)
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
2013 -2014	102	123	225	102	123	225	0	0	0	100
2014 -2015	126	145	271	126	145	271	0	0	0	100
2015 -2016	119	112	231	119	112	231	0	0	0	100
2016 -2017	101	115	216	101	115	216	0	0	0	100
2017-2018	122	134	256							

Kegiatan belajar selesai, ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pukul 15.30. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik di luar jam pelajaran formal yang biasanya dilakukan oleh peserta didik, kegiatan ini di tujukkan kepada peserta didik untuk melatih bakat, minat, serta kemampuannya di luar bidang akademik. MTs Negeri 1 Surabaya di bawah koordinator Ibu Asmiati adalah salah satu sekolah yang menerapkan setiap peserta didik untuk wajib mengikuti maksimal 2 ekstrakurikuler di dalam sekolah dan di luar jam pelajaran formal. Berikut adalah jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Surabaya :

[illegible]

1. Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik
 2. Siswa membaca buku/LKS sesuai dengan topik
 3. Siswa membaca buku sumber sesuai dengan pokok bahasan
 4. Guru mengarahkan siswa dalam merumuskan hipotesis
- d. Pengumpulan data meliputi:
1. Siswa membuka dan mempelajari buku sumber
 2. Melaporkan hasil membaca sesuai topik yang dibahas
 3. Guru memberikan “reinforcement” kepada siswa
 4. Siswa secara individu mengemukakan masalah yang telah diajukan
- e. Pengajuan hipotesis meliputi:
1. Guru mengajukan masalah yang sama dan siswa menjawab secara individu
 2. Guru memberikan “reinforcement”
- f. Merumuskan kesimpulan yang meliputi :
1. Siswa merumuskan kesimpulan dan guru membimbingnya sesuai topik yang dibahas
 2. Evaluasi dilakukan secara tertulis dalam bentuk soal jawaban singkat.

Implementasi inkuiri ada beberapa langkah sebagai berikut ini:

- a. Langkah orientasi
 1. Guru memulai pengajaran dengan mengemukakan topik yang dibahas dalam menjelaskan kegiatan apa saja yang harus dijelaskan oleh siswa
 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan inkuiri, hal ini dimaksudkan dalam rangka mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran
 3. Guru mengulangi materi yang sudah diberikan lewat pengajuan pertanyaan-pertanyaan

4. Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan
5. Guru memberikan reinforcement
- b. Penyajian dan penjelasan masalah
 1. Siswa menjelaskan tentang topik yang akan dibahas
 2. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan topik di atas
 3. Guru memberikan ilustrasi cara merumuskan masalah sesuai dengan topik yang dipelajari
 4. Siswa dibimbing untuk merumuskan masalah yang sedang dipelajari
- c. Pembahasan hipotesis
 1. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibahas
 2. Siswa menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan dengan tepat
 3. Siswa membaca LKS sesuai dengan pokok bahasan dan disuruh difahami dengan baik
 4. Siswa diarahkan untuk merumuskan
- d. Pengumpulan data meliputi :
 1. Siswa mempelajari buku sumber sesuai dengan topik yang dipelajari
 2. Melaporkan hasil membaca sesuai dengan topik yang dibahas
 3. Guru memberi “reinforcement kepada siswa”
 4. Siswa secara individu menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat
- e. Pengajuan hipotesis meliputi:
 1. Guru mengajukan masalah yang sama dan siswa menjawab secara individu
 2. Guru memberikan “reinforcement” untuk penguat
- f. Merumuskan kesimpulan yang meliputi:

menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 95 untuk nilai keterampilan dan pengetahuan, total skor terendah 80 untuk nilai keterampilan dan pengetahuan, dan skor rata-rata untuk nilai pengetahuan adalah 84,97 serta rata-rata untuk nilai keterampilan adalah 82,47. Sedangkan untuk nilai sikap, skor tertinggi adalah 95, dan total skor terendah adalah 80, skor rata-rata untuk nilai sikap adalah 85,50. Hasil rata-rata tersebut dirata-rata menjadi satu, dan hasil rata-rata keseluruhan adalah 84,313.

Jadi dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikategorikan sangat baik.

3. Uji Validitas

Untuk mencari r tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus $df = n-2$, ($36-2 = 34$) dengan hasil 0,2785. Dengan menggunakan bantuan program computer SPSS 20. Adapun hasil pengujian pada variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Pernyataan	Person Correlation (r_{hitung})	(r_{Tabel})	Keterangan
X.1	0,595	0,2785	Valid
X.2	0,792	0,2785	Valid
X.3	0,548	0,2785	Valid
X.4	0,374	0,2785	Valid
X.5	0,611	0,2785	Valid
X.6	0,499	0,2785	Valid
X.7	0,467	0,2785	Valid
X.8	0,828	0,2785	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X) semuanya valid. Karena nilai pearsson correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{Tabel}) yaitu sebesar 0,2785.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Pernyataan	Person Correlation (r_{hitung})	(r_{Tabel})	Keterangan
Y.1	0,868	0,2785	Valid
Y.2	0,812	0,2785	Valid
Y.3	0,787	0,2785	Valid

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Y) semuanya valid. Karena nilai pearsson correlation (r_{hitung}) yang dihasilkan lebih besar dari (r_{Tabel}) yaitu sebesar 0,2785.

4. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui keakuratan data dari tanggapan 36 responden tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Y), maka digunakan uji reabilitas terhadap tiap-tiap variabel dengan bantuan program computer SPSS 20. Adapun hasil pengujian reliabilitas variabel akan di tampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reabilitas Variabel (X) dan (Y)

Variabel	Alpha cronbach's	Keterangan
----------	------------------	------------

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, secara umum dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang di dapat adalah 2,48. Hasil ini berhasil didapatkan karena siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran ini secara serius. Kegiatan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah siswa di beri suatu permasalahan oleh guru dan diharuskan mencari jawaban tersebut dari berbagai sumber informasi sehingga melatih siswa berfikir secara kreatif dan mendalam. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikategorikan sangat baik.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa MTsN 1 Kota Surabaya dikategorikan sangat baik. Karena skor rata-rata dari nilai pengetahuan, keterampilan, sikap adalah 84,313.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model inkuiri terbimbing dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 1 Kota Surabaya. Kegiatan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar ini adalah siswa di beri suatu permasalahan oleh guru dan diharuskan mencari jawaban tersebut dari berbagai sumber informasi sehingga melatih siswa berfikir secara kreatif dan mendalam. Sedangkan

Sebagai bahan masukan kepada civitas MTsN 1 Kota Surabaya, guna dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam, dengan tidak bermaksud menggurui dan mengurangi rasa hormat penulis maka di sarankan antara lain:

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Andriana, Richa. *Pendekatan Inkuiri*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.
- Arifin, Mulyati. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: UM Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Baroroh, Ali. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Faisal, Sanapiah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite IBM SPSS 23*. Semarang: Undip Press, 2016.
- Gudnanto, Susilo Rahardjo dan. *Pemahaman Individu Teknik Nontes* . Jakarta: Kencana, 2013.
- Haja, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hariyanto. *belajar psikologi*. 8 11, 2010. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> (accessed Oktober 10, 2019).
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*., Jakarta: PT Bumi aksara, 2006.
- Himawanto, Yulingga Nanda Hanief dan Wasis. *Statistik Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Imam, Sapari. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- K, Fathnur Sani. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimenta*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Margono. *metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mudjiono, Dimyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

